BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 menyebabkan transformasi yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Era ini menuntut sumber daya manusia yang adaptif, memiliki pemikiran kritis, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dalam menghadapi kemajuan teknologi begitu pesat.² Dalam proses ini, manusia tidak hanya berperan sebagai penerima dampak teknologi, tetapi juga sebagai inovator yang aktif menciptakan perubahan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang siap bersaing di tingkat global, terutama dalam bidang sains serta teknologi. Keberhasilan system pendidikan tercermin dari sejauh mana siswa mampu mengembangkan keterampilan analitis serta motivasi belajar yang kuat. Semakin banyak siswa yang menguasai keterampilan tersebut, semakin besar pula potensi Indonesia dalam mencetak generasi yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan dunia.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran dan pembelajaran, sehingga seseorang dapat memperoleh ilmu, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan agar dapat berperan secara optimal dalam masyarakat. Pada konteks ini, pembelajaran fisika berperan signifikan dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Fisika tidak hanya menyampaikan teori-teori dasar tentang fenomena alam, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dalam melakukan eksperimen dan menganalisis data secara sistematis, sehingga mereka dapat memahami serta menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

² Irma Budiana, "Menjadi Guru Profesional Di Era Digital," *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 2, no. 2 (2022): 144–61, <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>.

³ Lailatul Qomariyah et al., "Implikasi Prinsip-Prinsip Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5508–18,

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).⁴ Motivasi berperan sebagai pendorong yang memastikan keberlangsungan serta memberikan arahan dalam proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, realitanya sebagian besar siswa belum menunjukkan indikator-indikator tersebut dengan optimal karena proses pembelajaran ini masih di dominasi metode ceramah dengan pendekatan *teacher centered*. Sehingga banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, tidak memiliki target capaian yang jelas, cenderung pasif, serta tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa ini menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pelajaran fisika yaitu Energi Terbarukan. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih gigih berusaha dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar.

Selain motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argument, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti dan penalaran logis. Seorang siswa dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis apabila mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Namun realitanya, banyak siswa yang sering mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan sederhana terkait konsep-konsep dasar fisika. Selain itu, mereka hanya menghafal tanpa benar-benar memahami materi, siswa cenderung

⁴ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," Jurnal Kependidikan 5, no. 2 (2017): 216–32.

tidak mampu menghubungkan informasi yang diperoleh untuk membangun pemahaman yang lebih luas, kesulitan dalam membuat kesimpulan, menjawab pertanyaan secara singkat. Jika diberikan soal yang berkaitan dengan analisis data dan pemecahan masalah fisika, mereka cenderung bingung, menjawab secara asal, bahkan hanya menyalin jawaban dari temannya. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang sering pasif dalam diskusi, cenderung hanya menyalin catatan tanpa memahami makna materi, serta kurang berani mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Dalam pembelajaran fisika, energi terbarukan menjadi salah satu topik krusial terutama di tengah upaya global untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil serta menghadapi tantangan perubahan iklim. Integrasi materi energi terbarukan dalam kurikulum fisika tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis mereka. Berpikir kritis siswa dapat dikembangkan di sekolah melalui berbagai metode dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif serta analisis yang mendalam dilingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis, memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta didukung oleh lingkungan belajar yang menyenangkan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.⁵ Berdasarkan teori pendidikan konstruktivis, model Inkuiri Terbimbing mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan baru melalui eksplorasi, diskusi, serta pemecahan masalah dengan bimbingan guru.⁶ Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa secara langsung terlibat dalam

⁵ Yuni Erdani, Lukman Hakim, and Linda Lia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Di SMP Negeri 35 Palembang," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 45–52.

⁶ Maha Putra, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 72–84.

proses pembelajaran, sekaligus membantu mengasah keterampilan berpikir kritis dengan mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mandiri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari lima tahapan, yaitu merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan penyimpulan.⁷ Kelebihan model inkuiri terbimbing antara lain mampu mengembangkan serta memperkaya keterampilan kognitif dan proses berpikir siswa, mendorong mereka untuk berpikir dan bekerja secara mandiri, serta memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar mereka masing-masing.⁸ Namun, selain kelebihan, model Inkuiri Terbimbing juga memiliki beberapa kelemahan. Metode ini kurang efektif jika diterapkan pada siswa dengan kemampuan akademik di bawah rata-rata, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Selain itu, penerapan model ini di kelas dengan jumlah siswa yang besar menjadi tantangan sendiri, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama. Guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing jalannya pembelajaran agar proses inkuiri dapat berlangsung dengan optimal.⁹

Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayu Ashari, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 6 Wajo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga).” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta ada hubungan positif antara kedua aspek

⁷ Puri Nur Aisyah et al., “Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP,” *Journal On Education* 1, no. 1 (2018): 58–65, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/11>.

⁸ Sukma Wijayanto Putri Febiyani, Aditya Eska Wardana, “Pengaruh Metode Pembelajaran,” *Borobudur Educational Review* 3, no. 1 (2023): 1–10.

⁹ Mochammad Bagas Prasetyo and Brilliant Rosy, “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20.

tersebut.¹⁰ Selain itu, penelitian lain oleh Ana Rizka Falentina, dkk dengan judul “Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas XI IPA.” Juga menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan dalam nilai dan ketuntasan klasikal siswa setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi energi terbarukan di kelas X di SMAN 1 Sutojayan Blitar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran sains di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kompetensi siswa agar selaras dengan tuntutan kurikulum pendidikan saat ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Model pembelajaran masih didominasi oleh peran guru.
- 2) Motivasi belajar siswa belum optimal.
- 3) Keterampilan berpikir kritis siswa masih lemah.
- 4) Materi energi terbarukan dianggap sulit untuk dipahami.

2. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus penelitian yang lebih jelas dan spesifik, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

¹⁰ Ayu Ashari, Sumiati Side, and S. Sugiarti, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 6 Wajo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga),” *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 2 (2019): 108,

- 2) Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan indikator Hamzah B. Uno melalui angket persepsi siswa.
- 3) Keterampilan berpikir kritis siswa dianalisis menggunakan indikator menurut Ennis, diukur dalam ranah kognitif dengan soal tes uraian berdasarkan tingkat Taksonomi Bloom.
- 4) Materi Energi Terbarukan
- 5) Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan Blitar dengan sampel penelitian terdiri dari kelas X-2 dan X-3 SMAN 1 Sutojayan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi Energi Terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Energi Terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi energi terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi Energi Terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
2. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Energi Terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi energi terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi energi terbarukan di kelas X SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi energi terbarukan di kelas X SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi energi terbarukan kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Energi Terbarukan Kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam memahami pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Energi Terbarukan, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pembelajaran sains di tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, dalam mengevaluasi efektivitas penerapan model Inkuiri Terbimbing guna meningkatkan kualitas pembelajaran sains. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih memotivasi siswa serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model Inkuiri Terbimbing diharapkan menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis sains secara lebih efektif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis mengenai penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam merancang serta melaksanakan penelitian yang berorientasi pada inovasi pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai istilah dalam penelitian ini sangat penting untuk menghindari adanya berbagai tafsiran yang berbeda. Penegasan istilah dalam penelitian ini berfokus pada definisi konseptual dan operasional dari variabel yang diteliti. Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry Learning Model)

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan dengan arahan dari guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.¹¹

- b. Motivasi Belajar (Learning Motivation)

Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari lingkungan (ekstrinsik) yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.¹²

- c. Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills)

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan yang berdasarkan pada bukti dan penalaran logis.¹³

- d. Energi Terbarukan

Energi terbarukan merupakan energi yang dimiliki oleh benda karena gerakannya, yang bergantung pada massa dan kecepatan benda.

2. Definisi Operasional

- a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Learning Model*)

Dalam penelitian ini, model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan dengan mengikuti tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Hasia, Ruknan Dan Dewi Anggraeni I, yaitu: 1) Perumusan Masalah, guru menyajikan permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mendorong pemahaman siswa, 2) Penyusunan hipotesis, siswa

¹¹ Diah Puspitasari and Retno Danu Rusmawati, "MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN PPKn," *JIPP*, vol. 3, 2019.

¹² Laura Andarini Pasaribu et al., "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 101–7, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.111>.

¹³ Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no 20 (2023)

diminta untuk mengajukan dugaan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang diberikan, 3) Mengumpulkan data, siswa melaksanakan percobaan atau pengamatan guna memperoleh data yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah dibuat, 4) Analisis data, siswa mengevaluasi dan mendiskusikan data yang diperoleh untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan, 5) Menyimpulkan, siswa menyimpulkan hasil analisis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau perlu direvisi.¹⁴

b. Motivasi Belajar (*Learning Motivation*)

Motivasi merupakan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi diukur menggunakan angket berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵ Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

c. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan soal tes berbentuk esai yang mengacu pada indikator Ennis, yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Tes diberikan setelah pembelajaran selesai (*post-test*) dan disusun berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif.

d. Energi Terbarukan

Energi terbarukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep dasar yang diajarkan kepada siswa kelas X di SMAN 1 Sutojayan Blitar. Materi

¹⁴ Hasia, Ruknan Dan Dewi Anggraeni I., "Model Pembelajaran Guided-Inquiry dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa SMA" (Penerbit NEM, 2023) hal. 44-46

¹⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

ini mencakup pemahaman mengenai berbagai bentuk energi terbarukan serta prinsip-prinsip yang mendasarinya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan proposal skripsi. Usulan penelitian skripsi memuat 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal proposal; mencakup sampul/cover depan, halaman judul, halaman persetujuan dan daftar isi.
2. Bagian utama proposal;

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan

Membahas pentingnya penelitian, alasan pemilihan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, serta kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis. Memuat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan untuk memberikan Gambaran umum mengenai arah penelitian.

- b. BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas landasan teori penelitian terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Memuat penelitian terdahulu yang mendukung serta menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis dan menyusun kerangka berpikir penelitian.

- c. BAB III Metodologi Penelitian,

Menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup rancangan penelitian, variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penelitian ini mencakup daftar rujukan yang berisi sumber yang digunakan dalam penelitian.